



## DIANTARA ISINJA:

- \* Amanat Menteri Negara Ek's,

Sultan Hamengku Buwono

- \* Amanat Menteri Agama,

K.H.M. Dac

- \* Aliran Mu'tazilah,

K.H.M. Sjabeli H

- \* Fungsi Akad Dalam Masyarakat,

Drs. Zahri H

- \* Sastra Dalam Pradot. Aljazair,

Georg S

# AL-DJAMI'AH

Madjallah Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

**NOMOR 1.**

DJANUARI 1969 — TAHUN KE VIII.

# AL DJAMI'AH

## \* PELINDUNG:

Prof. R.H.A. Soenarjo S.H., Rektor I.A.I.N. „Sunan Kalidjaga”  
Jogjakarta.

## \* DEWAN REDAKSI:

Dr. A. Mukti Ali (Ketua).

Wadjiz Anwar. (Anggota)

## \* PEMBANTU TETAP:

Prof. H. Muchtar Jahja, M. Tolchah Mansoer S.H., H. Hoesem  
Jahja, Prof. Dr. H. M. Rasjidi, Soendoro, Rektor I.A.I.N.  
„Sjarif Hidayatullah” Djakarta, Rektor I.A.I.N. „Raden Fatah”  
Palembang, Rektor I.A.I.N. „Ar Raniry” Banda Aceh, Rektor  
I.A.I.N. „Antasari” Bandjarmasin, Rektor I.A.I.N. „Alauddin”  
Makasar, Rektor I.A.I.N. „Sunan Ampel” Surabaya, Rektor  
I.A.I.N. „Imam Bondjol” Padang, Rektor I.A.I.N. „Sultan  
Thaha Sjaifuddin” Djambi dan Rektor I.A.I.N. „Sunan  
Gunung Djati” Bandung.

## \* PENGASUH RUBRIK „Soal Jawab Agama:

— Prof. T.M. Hasbi Ash Shiddiqy (Ketua)

## Para Anggota:

— K.H. Ali Ma'sum, Drs. Asjmuni A. Rahman (Sekretaris).

## \* REDAKSI TEKNIS:

is Dharwijanjo.

## \* ALAMAT REDAKSI & TATA USAHA:

I.A.I.N. „Sunan Kalidjaga” Demangan, Tromelpos 82, Telp. 1351  
Jogjakarta.

## TERBIT SEMENTARA WAKTU DUA BULAN SEKALI.

## \* PENERBIT: JAJARAN DJAMI'AH SUNAN KALIDJAGA

Jogjakarta.

## \* PEMIMPIN PENERBITAN:

Drs. Dhul Kurnen Tolchah dan Drs. Nourouzzaman.

## \* SURAT IDJIN TERBIT:

DEPPEN. No. 0225/SK/DPHM./Sit/65 tgl. 28 Maret 1966.

\* S.I.P.K. — No. : B-1212/G/A-6/III tertanggal 20 Nopember 1967.

Anggota S.P.S. — O.P.S. Pers.

\* Langganan sedikitnja 3 nomor Rp.150,-; 6 nomor Rp.300,-

Untuk Mahasiswa 3 nomor Rp.120,-; 6 nomor Rp.240,-

\* Eljoran, nomor lepas a Rp.55,-

\* Iklan berdamai.

Para pembatja jang budiman!

Assalamu'alaikum wr. wb.!

Kalau „Al-Djami'ah" ini tiba ditangan anda, ini berarti bahwa madjalah kita jang tertj nta ini telah mengindjak usia delapan tahun. Ia mulai terbit bulan Djanuari 1962. Tudjuh tahun telah dilintasi dengan segala kekurangan dan kelebihannja.

Sejak nomor ini terdapatlah beberapa perobahan ketjil, terutama dalams af Redaksi. Karena kesibukan<sup>2</sup> para anggota Redaksi dalam Fakultas<sup>2</sup> dilingkungan I.A.I.N. „Sunan Kalidjaga", maka Sdr.2 Drs. A. Mu'in Umar, Drs. Busjairi Madjidi, dan Umar Asasuddin L.E.L. mengundurkan diri.

Untuk sementara ini, baru seoranglah jang mendjadi anggota Redaksi, ialah saudara Wadjiz Anwar. Kepada Saudara<sup>2</sup> jang meninggalkan medja Redaksi, dengan ini pimpinan mengutjapkan terima kasih jang sebanjak-banjaknja atas amal bantuan beliau<sup>2</sup> itu, dan kepada tenaga baru jang akan menjumbangkan tenagaja, kami u japkan selamat bekerdja.

Djuga dalam pengasuh Rubrik „Soal Djawab Agama", kita kehilangan tenaga jang sangat baik, ialah dengan wafatnja Saudara A. Hanafi M.A. sebagaimana telah diterangkan dalam nomer 5-6 tahun 1968.

Diantara hal<sup>2</sup> jang mengge abirakan, ialah bahwa makin hari Al-Djami'ah ternjata makin dikenal orang. Harus diakui bahwa madjalah Al-Djami'ah ini sebuah madjalah ilmiah, membutuhkan waktu untuk dikenal orang.

Hal ini disebabkan, karena madjalah ini tidak mementingkan tjorak dan bentuk lahirijang mudah menarik pembatja. Tetapi surat<sup>2</sup> dari pembatja jang sekali atau dua kali pernah membatja Al-Djami'ah ternjata membesarkan hati pengasuh<sup>2</sup>nja.

Pada umumnya, para pembatja jang budiman jang ter-eban dikepulauan Nusantara kita ini merasa bahwa Al-Djami'ah dapat merupakan pedoman dan petunjuk bagi kehidupan dan perdjuaan an mereka didaerah<sup>2</sup>.

Hal ini adalah sangat menggembarakan. Sungguhpun demikian, dengan ini pula kami masih selalu mengharap pendapat dan kritik para pembacaja yang budiman tentang madjalah Al-Djami'ah kita ini, hingga dengan demikian dengan kemampuan yang ada pada kita, Al-Djami'ah ter-angsur<sup>2</sup> ditingkatkan.

Disamping itu, kita masih selalu menanti sumbangan<sup>2</sup> artikel dari para ulama, sarjana dan tjendekiawan kita.

Diantara artikel<sup>2</sup> yang sangat kita harapkan ialah riwayat<sup>2</sup> hidup dan biografi<sup>2</sup> ulama<sup>2</sup> dan pahlawan<sup>2</sup> kita yang telah wafat, karja<sup>2</sup> dan dja<sup>2</sup>nja yang abadi, yang selama ini dinikmati oleh umat, tetapi lupa tidak kita perkenalkan kepada masyarakat r. m. i

Ulama<sup>2</sup> dan pahlawan<sup>2</sup> kita itu tidak sedikit jumlahnya tersebar disantero kepulauan Indonesia, tjang karena kurangnya publiasi, maka tidak kita kenal. Lain daripada itu artikel<sup>2</sup> yang berhubungan dengan agama, ekonomi, politik, kebudayaan, sosial dan s.tera djuga kita nantikan.

Artikel<sup>2</sup> itu hendaknya bersifat „kupas-an“ dan bukan bersifat „andjuran“. „Kupas-an“ suatu masalah yang dilakukan dengan analise yang terang dan nuchter, dibantu dengan fakta<sup>2</sup> yang sulit dibantah, itulah tjerak<sup>2</sup> artikel<sup>2</sup> yang diharapkan oleh Al-Djami'ah dan bukan artikel<sup>2</sup> yang bersifat „andjuran“ yang disertai dengan omosi dan semangat yang me-njala.

Artikel<sup>2</sup> yang sifatnja seperti belakangan ini, bukanlah merupakan artikel<sup>2</sup> yang kurang baik, tetapi karena sempitnja halaman yang disediakan Al-Djami'ah dan hanya terbit dua bulan sekali, maka sengadja Al-Djami'ah memilih dan mendahulukan artikel<sup>2</sup> yang sifatnja seperti yang pertama, ialah yang bersifat kupasan<sup>2</sup>.

Djuga pertanyaan<sup>2</sup> soal agama, kita nantikan, supaya djawaban yang diberikan oleh pengasahnja dapat dibacaja oleh masyarakat luas.

Para pembacaja yang budiman.

Dalam nomer ini, anda akan mendapatkan sebuah sambutan yang diberikan oleh Menteri Ekuin, Ketua Kehormatan Dewan Kurator IAIN Al-Djami'ah Sunan Kalidjaga, Sri Sultan Hamengku Buwono berkenan dengan peringatan „Jogja Kembali“. Perlu diingat bahwa pada tahun 1948, Belanda sekali lagi melakukan agresi kedua. Presiden, wakil Presiden dan beberapa Menteri ditangkap dan ditahan di Prapat. Sri Sultan Hamengku Buwono tidak ditangkap dan tetap di Jogjakarta.

Pemerintahan Darurat berada di Sumatera dan dipimpin oleh Sjafrudin Prawiranegara. Dengan pimpinan Sri Sultan Hamengku Buwono di Jogja dan Sjafrudin Prawiranegara di Sumatera dan diplomasi yang dipimpin oleh Mohamad Roem, dengan perang gerilja yang dipimpin oleh Angkatan bersenjata dan rakyat, maka Jogjakarta kembali yang kemudian Belanda terpaksa meninggalkan Indonesia. Hari yang bersedjarah itu kini kita lupakan.

Selain daripada itu, anda akan mendapatkan pidato Menteri Agama, K.H.M. Dahlan, sewaktu melantik Rektor IAIN „Raden Fatah” Palembang.

Satu hal perlu kita tjasat dalam pidato Bapak Menteri Agama itu, ialah sikap dan anjuran beliau supaya dalam pengangkatan untuk memangku djabatan yang sifatnja memimpin jangan didasarkan kepada pertimbangan2 golongan partai dan politik. Apa yang diuraikan oleh Bapak Menteri itu adalah sebenarnya „penjakit” yang selama ini menghinngapi kita sekalian.

Pengangkatan<sup>2</sup> untuk memangku sesuatu djabatan apalagi yang sifatnja memimpin, harus didasarkan kepada ketjakaan, keahlian dan ketekunan. Apalagi, pengangkatan<sup>2</sup> dalam lingkungan pendidikan, seperti di IAIN, maka kalau tidak didasarkan kepada ketjakaan, keahlian dan ketekunan itu, dapat diharapkan pasti akan hantjur.

Jang mengalami kerusakan sebenarnya bukan hanya lembaga nja itu sendiri, tetapi orang yang diangkatpun apalagi kalau dia tidak tjakap dalam tugasnja akan mengalami kerusakan merceh jang luar biasa.

IA tidak dihargai oleh bawahannja atau mahasiswa yang dia djarnja, dan karena untuk mempertahankan kedudukannja itu ia tidak dapat mengandelkan ketjakaan dan keahliannja, maka sering dia berbuat melebihi batas, kalau dia tidak merasa rendah (minderwaardig), maka ia akan sombong (meerwaardig), dan kedua kompleks ini tentu sadja sangat merusak pribadnja. Oleh karena itu pidato Bapak menteri Agama itu patut kita perhatikan bersama.

Djuga dalam nomor ini, anda akan mendapatkan artikel tentang Mu'tazilah, sebuah kuliah umum yang diberikan oleh Ustadz Sjadedi Hasan.

Golongan Mu'tazilah adalah suatu kelompok theolog dalam Islam, yang sangat menonjolkan ratio, hingga penulis2 Barat memberikan mereka nama golongan rasionalist.

Tetapi sebenarnya, baik dalam sejarah pertumbuhannya dalam penggunaan akal dalam nisbahnya dengan teks wahju, terdapat perbedaan-perbedaan yang besar antara Mu'tazilah dalam Islam dan rationalist di Barat.

Dalam halaman<sup>2</sup> selanjutnya anda akan mendapatkan sebuah kupasan fiqh, yang berhubungan dengan fungsi Aqad dalam masyarakat oleh Drs.Zahri Hamid.

Baik uraian tentang Mu'tazilah, maupun persoalan Aqad patut mendapat perhatian dari para pembaca yang budiman.

Untuk meluaskan dimensi tinjauan kita, maka kali ini kita muatkan sebuah artikel dari Georg Salema tentang perkembangan sastra Arab dinegeri Al Djazair.

Ternyata sastra dinegeri itu..... sebagaimana dinegara<sup>2</sup> lain.....merupakan alat yang ampuh sekali untuk merebut kemerdekaan dari tjonkeraman penjajah.

Beberapa waktu yang lalu, Drs.Zuber Usman telah memberikan pembahasan tentang buku „Dunia Baru Islam“. Timbangan buku itu mendapat „timbangan“ lagi.

Demikianlah, kiranya para pembaca yang budiman dapat menikmati uraian<sup>2</sup> yang dipaparkan dalam nomor ini.

*Redaksi.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALJAGA  
YOGYAKARTA

### Pembetulan.

Nama Menteri Agama R.I. yang tertjetak K.H.A. Dachlan dihalaman 8, betulnja K.H. M. Dachlan.

Dengan demikian kesalahan sudah kami perbaiki.  
Maaf.

*Redaksi.*